

SEJARAH UMMAT ISLAM UNI SOVIET

Oleh: SULISTYO ADI PUTRO HANDOKO DAKAWU

1. Pengantar

Kaum Muslimin di Uni Soviet kini meliputi 20% dari 270 juta penduduk seluruh negara. Laju pertumbuhannya merupakan yang tertinggi di antara semua golongan penduduk yang tinggal di sana. Masalah ini merupakan masalah serius yang harus dihadapi oleh Pemerintah Pusat di Uni Sovyet, karena akan dapat menjadi suatu faktor yang menjurus kepada terpecah belahnya republik terluas itu dilihat dari segi lain. Penganut Islam di uni Soviet terdiri lebih dari 35 suku yang memakai sekitar 100 bahasa yang berlainan.

Sejarah hubungan orang Rusia dengan orang Islam adalah sejarah mengenai perebutan dominasi sebagaimana yang terjadi di Spanyol, Persia, India dan Timur Jauh. Orang Rusia pernah dikuasai oleh suku bangsa Tartar yang beragama Islam dari Crimea dan oleh beberapa suku lainnya. Merekalah yang selama berabad-abad berkuasa menetapkan siapa yang memegang tampuk pimpinan di Moskow. Tetapi kini orang Rusia yang memegang kekuasaan itu dan mereka menganggap bahwa penjajah Tartar Islam itu sangat tidak menyenangkan serta tidak boleh terulang lagi. Berbagai usaha telah dijalankan oleh Pemerintah Pusat untuk membendung agar agama Islam tidak menjadi anutan yang dominan supaya Komunisme dapat memasyarakat di seluruh lapisan penduduk.

Ada dua orang ahli yang mengadakan penelitian tentang masalah ini. Mereka adalah Dr. Merry M. seorang dosen yang juga menjabat sebagai Kepala Jurusan Pemerintahan pada Universitas Essex Inggris dan Prof. Elen D. dari Universitas Sorbone dan Akademi Ilmu Politik Perancis.¹

2. Da'wah Islam di Asia Tengah dan Rusia sampai awal abad XX. Pada awal abad VIII Islam memperkenalkan diri ke Asia Tengah di sebelah utara Persia.² Walau pada mulanya di Bukhara dan Samarkand mendapat perlawanan yang keras,³ tetapi akhirnya Bukhara menerima Islam dan sempat mencetak Ulama Hadits yang sangat mashur dengan kitab shahihnya yaitu Bukhari yang wafat pada tahun 870 M.⁴ Dari Bukhari ini pulalah kelak pada abad XVI tampil para Mubaligh militan yang giat menyebarkan Islam ke Siberia.⁵

Bangsa Bulgaria yang tinggal di tepi sungai Wolga masuk Islam pada abad X. Setelah itu mereka berkali-kali mencoba mengislamkan

bangsa Rusia. Mereka juga berusaha mengislamkan Vladimir, kaisar Rusia pada waktu itu, tetapi mereka mengalami kesulitan karena soal khitan dan larangan minum anggur yang bagi orang Rusia sukar diterima, karena hal itu sudah menjadi kesenangan hidup yang telah mendarah daging.

Selain mendapat ajakan masuk Islam, Vladimir juga mendapat ajakan masuk Kristen. Ajakan yang paling berkesan baginya diterima dari seorang pendeta Yunani yang telah mengkritik agama lain, lalu mengemukakan kebaikan agamanya. Tetapi Vladimir tidak juga segera memutuskan pilihannya. Rupanya ia ingin mempertimbangkannya dahulu agama mana yang paling cocok untuk dianut oleh seorang raja.

Setelah mendengarkan saran dari para penasehatnya ia mengutus 10 orang sebagai duta untuk melihat manca negara menyelidiki bangsa mana yang paling sempurna memuliakan Tuhan.

Bangsa Bulgaria yang pernah berusaha mengislamkan bangsa Rusia mendapat kunjungan pertama. Di sana mereka mengalami kekecewaan karena mendapati kurang baiknya tempat-tempat peribadatan dan menyaksikan kemurungan wajah-wajah orang yang mengerjakan salat. Di Jerman mereka tidak puas menyaksikan kurangnya kemegahan dan kemeriahan dalam ritus Katholik. Akhirnya mereka sampai di Konstantinopel. Di situ mereka terpana akan keanggunan seni bangunan gereja Santa Sofia dan kegemerlapan jubah para patriach ketika sedang menjalankan misa. Kemeriahan pakaian para pendeta, ke-semarakan perhiasan altar, keharuman bau-bauan, kekhusyukan ja-maah dan kekhidmatan upacara di situ, sangat memikat hati mereka. Bahkan mereka mengira bahwa di gereja itulah Tuhan Yang Maha Mulia menetap.

Di hadapan Vladimir mereka memberikan laporan yang mendis-kreditkan Islam dan hanya sepantasnya menyinggung pengalaman me-reka di Jerman, sebaliknya begitu menyanjung agama Kristen Yunani. Dari laporan itu ia merasa telah mendapatkan jawaban yang tepat ten-tang golongan agama mana yang lebih baik tempat tinggalnya dan le-tang indah tempat pertemuannya. Ditambah dengan penjelasan bahwa neneknya, Olga, juga mau masuk agama ini, maka ia tidak ragu lagi dan pada tahun 988 ia menyatakan diri masuk agama Kristen.

Demikianlan, agama Kristen kemudian menjadi agama nasional bangsa Rusia setelah Vladimir mengeluarkan perintah supaya semua orang Rusia dibaptis untuk masuk Kristen. Keadaan seperti ini tidak berubah sampai setelah penaklukan Rusia oleh bangsa Mongol. Perbe-berubah watak yang sangat jauh dari kedua bangsa itu, kecintaan orang Rusia terhadap agama Kristen dan ketidak senangan mereka kepada

agama Islam menyebabkan kedua bangsa itu tidak mau berasimilasi, bahkan sampai sekarang setelah mereka menjadi satu dalam sebuah negara.⁶

Bangsa Mongol kemudian menetap di suatu tempat yang padang rumputnya subur oleh aliran sungai Wolga yang dikenal dengan sebutan Golden Horde. Mereka tetap dapat menguasai raja-raja Rusia. Di situ mereka mendirikan sebuah kota yang menjadi tempat penyampaian upeti para bangsawan Rusia kepada Khan.⁷

Raja Mongol yang pertama masuk Islam adalah Baraka Khan. Ia memerintah di Golden Horde antara tahun 1256 – 1267. Setelah beragama Islam ia bersekutu dengan Sultan Mameluk dari Mesir.⁸ Kedua hal ini kemudian menjadi penunjang yang besar bagi kemajuan da'wah Islam sehingga keislamannya kemudian diikuti oleh para pemimpin Mongol lainnya. Tetapi tidak semua suku yang tinggal di situ mau menerima agama baru ini. Ketika Baraka Khan menyatakan keislamannya, mereka yang tidak mau mengikutinya mengalihkan kepemimpinan mereka kepada Hulagu. Nogay, bekas panglima tentara Baraka Khan bahkan mendirikan suku baru dengan menggunakan namanya. Ketika para pangeran masuk Islam ia tetap memeluk agama Syaman dan menjadi pelindung bagi mereka yang tidak mau menjadi Islam.⁹

Pemimpin Golden Horde yang pada tahun 1313 – 1340 sangat aktif melaksanakan da'wah Islam adalah Uzbek Khan. Walau ia menghadapi tentangan yang kuat, ia berhasil mendapat banyak pengikut baru karena kesungguhannya. Ia mampu menciptakan pemerintahan yang stabil dan membentuk masyarakat Islam Uzbek di Asia Tengah pada masa pemerintahannya. Dialah perancang da'wah Islam di Rusia walaupun tidak sepenuhnya berhasil.¹⁰ Apalagi penggantinya tidaklah segiat dalam memajukan agama. Hubungan dengan Rusia tidak mengalamikan peningkatan. Asal pembayaran pajak lancar urusan keagamaan tidak dipersoalkan. Padahal agama Kristen telah meresap di hati bangsa Rusia sejak 200 tahun sebelum bangsa Mongol menguasai Rusia.¹¹

Rusia ternyata tidak hanya menolak Islam, tetapi juga berusaha untuk mematikan usaha da'wah Islam. Ini terbukti setelah penaklukan Kazan pada abad XVI. Untuk menghambat da'wah Islam setelah penaklukan segera dikirim misi Kristen resmi dengan dibantu oleh polisi dan aparat pemerintah sipil yang kemudian berhasil membaptis penduduk setempat. Sayangnya para pendeta Rusia tidak mengerti bahasa penduduk, sehingga tugas misi tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan orang-orang yang baru dibaptis itu tetap tidak tahu ajaran agama Kristen dan tetap mengikuti adat agama lama.¹²

Di tempat lain, di kalangan bangsa Tartar Siberia da'wah Islam memperoleh tempat berpijak pada akhir abad XVI ini. Kuchum Khan putera Juji Khan cucu Jengis Khan pada tahun 1570 naik tahta di Siberia, mungkin karena menang perang. Tetapi menurut riwayat lain, ia sengaja diundang oleh rakyat Tartar yang ditinggal wafat Khannya. Kuchum Khan kemudian berusaha dengan sekuat tenaga meluaskan Islam di kalangan penduduk dengan mengundang muballigh dari Bukhara. Missi da'wah didatangkan juga dari Kazan. Begitu besar minat Kuchum Khan terhadap perkembangan Islam di negerinya hingga misi da'wah dari Bukhara diminta datang lagi setelah misi pertama pulang.

Sekali lagi Rusia berusaha memudarkan api Islam dengan menyerang Siberia yang sedang giat menggalakkan da'wah Islam. Padahal Kuchum Khan belum lebih banyak memperoleh penganut baru. Meski usaha da'wah terhambat dan sekolah terhenti karena serbuan Rusia, tetapi kemajuan Islam tak pernah berhenti. Para mulla dari Bukhara dan kota-kota di Asia Tengah lainnya serta para pedagang dari Kazan selalu aktif menjadi juru da'wah di Siberia.¹³

Peristiwa menonjol dalam da'wah Islam ialah masuk Islamnya suku Kirghiz di Asia Tengah pada abad XVIII yang diusahakan oleh para mulla Tartar yang kebetulan menjabat sebagai utusan rahasia pemerintah Rusia. Suku Kirghiz takluk pada bangsa Rusia pada tahun 1731. Selama 120 tahun hubungan dengan pemerintah Rusia dilakukan dengan bahasa Tartar, karena terjadi pengertian yang keliru bahwa suku Kirghiz secara etnis dianggap sama dengan orang Tartar di daerah Wolga. Salah pengertian lainnya ialah anggapan bahwa mereka beragama Islam. Padahal mereka menganut Syamanisme.

Pada waktu penggabungan wilayah mereka ke dalam wilayah Rusia, hanya ada beberapa Khan dan Sultan yang mengetahui agama Islam. Tidak ada sebuah masjid dan seorang guru agama Islam pun di seluruh wilayah padang pasir Kirghiz. Kemudian oleh pemerintah Rusia disediakan dana yang besar untuk membangun masjid-masjid, untuk mengutus para mulla membuka madrasah bagi anak-anak, untuk memberi honorarium para ulama yang ikut menggalakkan Islamisasi dan untuk memberi perangsang para orang tua agar mau membujuk anak-anak mereka dengan hadiah-hadiah bagi yang mau masuk madrasah. Dengan kebijaksanaan seperti itu, maka sebenarnya masuk Islamnya suku Kirghiz adalah karena didorong oleh kenyataan bahwa mereka dianggap dan diperlukan oleh pemerintah Rusia sebagai orang Islam.¹⁴

Pada akhir pertengahan pertama abad XVIII, tepatnya pada tahun 1745 da'wah Islam masuk ke daerah Irtish dan Ob yang ditinggali

oleh suku Tartar Baraba.¹⁵

Pada abad ini pula pemerintah Rusia memakai cara baru dalam mengkristenkan suku-suku penyembah berhala dan orang Tartar Kristen yang terbengkalai pembinaannya dengan bujukan supaya mau dibaptis. Selain itu Chaterine II pada tahun 1778 mengharuskan mereka yang baru dibaptis menanda tangani perjanjian yang isinya mewajibkan mereka meninggalkan semua kebiasaan yang salah, menghindari pergaulan dengan orang kafir serta menjunjung dan melaksanakan dogma Kristen. Tetapi orang Tartar yang sudah dibaptis itu ternyata hanya namanya saja yang Kristen. Mereka selalu berusaha melepaskan diri dari pengaruh gereja Orthodox dan meninggalkan agama Kristen untuk masuk agama Islam. Hal ini diduga karena orang Tartar itu sejak semula hatinya telah tertarik kepada Islam sehingga menolak untuk membuktikan praktek iman Kristennya.¹⁶

Pada awal abad XIX banyak orang Kirghiz yang tinggal di daerah luas antara Tabolks sampai Turkestant yang masih menyembah berhala. Ketika misi Kristen minta ijin untuk masuk ke sana, ditolak dengan dalih bahwa mereka masih sukar menerima Injil. Tetapi tanpa sepengetahuan pemerintah pusat, suatu misi yang lebih giat masuk ke sana dan segera berhasil mengislamkan seluruh suku Kirghiz.¹⁷

Mulai dasa warsa III abad XIX ini, Rusia melancarkan ekspansi perluasan daerah. Walau tidak seluruh penaklukan itu dapat diuraikan di sini, penaklukan daerah-daerah, termasuk daerah-daerah Islam, yang setelah terbentuknya URSS, daerah-daerah tersebut dinyatakan sebagai republik-republik yang mempunyai otonomi di bawah Pemerintah Pusat di Moskow, dapat diuraikan sebagai berikut ini.

Pada tahun 1822 Bessarabia dirampas dari tangan Turki.¹⁸ Tahun 1387 Rusia berhasil memadamkan pemberontakan Asia Tengah setelah berperang selama 10 tahun. Tahun 1839 Kaukasia dapat serangan kilat yang hanya memakan waktu satu tahun. Tahun 1846 lembah Syr Darya mulai digarap, tetapi terjadi perlawanan sengit selama 18 tahun dan baru dapat dikuasai tahun 1865. Perlawanan terhadap ekspansi Rusia di negeri ini merupakan perlawanan terpanjang dalam sejarah penaklukan Rusia ke luar daerah. Tahun 1853 untuk pertama kalinya Rusia menyerbu Kokand dan Tashkent. Walau Kokand belum dapat dikuasai, tetapi Tashkent jatuh ke tangan Rusia pada tahun 1865 sesudah 12 tahun mengadakan perlawanan gigih. Tahun berikutnya (1866) Rusia mulai menggarap Samarkand dan Bukhara. Perlawanan kedua negeri ini hanya bertahan selama enam tahun. Pada tahun 1876 keduanya jatuh ke tangan Rusia. Tahun 1873 Uzbekistant mulai digarap, tetapi perlawanan anak 'cucu Uzbek Khan ternyata gigih dan sampai dua tahun belum dapat ditundukkan. Karena mendapat perlawanan

an yang heroik dari daerah yang keislamannya paling baik di Asia Tengah ini, Rusia segera mengalihkan serbuannya ke Kokand pada tahun 1875. Negeri ini pernah diserbunya selama 12 tahun antara 1853 – 1865, tetapi pada waktu itu belum berhasil dikuasai. Serangan yang lebih besar kali ini hanya dapat ditahan selama satu tahun dan pada tahun 1876 Kokand jatuh ke tangan Rusia. Selesai menggarap Kokand, Rusia melanjutkan penggarapan Uzbekistan yang ternyata tetap dengan gigihnya memberikan perlawanan sengit. Baru setelah bertempur selama 14 tahun, Rusia dapat menguasai daerah Islam yang potensial itu pada tahun 1887. Sampai kini Republik Uzbekistan adalah Republik Islam yang menonjol dalam URSS. Menjelang akhir abad XIX, Rusia berhasil mencaplok Pamir pada tahun 1895.¹⁹

Pada abad ini pula banyak orang Tartar Baraba yang tinggal di antara sungai Irtysh dan Ob yang semula menyembah berhala, masuk Islam setelah untuk pertama kalinya da'wah Islam masuk ke sana pada tahun 1745.²⁰

Selain ekspansi ke daerah-daerah Islam, Kristenisasi di kalangan penganut agama penyembah berhala dan umat Islam ditingkatkan pada akhir abad XIX ini dengan mendirikan sekolah-sekolah misi. Dari usaha ini diharapkan dapat menarik minat generasi muda Tartar untuk masuk Kristen.²¹

Menurut Undang-undang Kriminal, ada beberapa tindakan hukum yang diancamkan kepada mereka yang melanggar peraturan Gereja Orthodox. Mereka yang merubah agama dari Kristen menjadi Islam akan dicabut semua hak sipilnya dan dipenjarakan dengan kerja berat antara delapan sampai 10 tahun.²²

Tetapi da'wah Islam berjalan terus dan bahkan berhasil mengislamkan seluruh suku di pedalaman terutama di bagian timur laut Rusia. Kota Kazan menjadi pusat kegiatan da'wah tersebut. Banyak buisaku agama Islam diterbitkan setiap tahunnya dan para mulla mondar-mandir dari universitas ke desa-desa untuk berda'wah serta melayani pengislaman orang Tartar Kristen. Kejadian ini menyulitkan para pejabat Gereja Orthodox, tetapi mereka tidak berhasil menghentikan gerak laju sukses perjuangan para mulla.²³

Keaktifan da'wah Islam menyusul dikeluarkannya peraturan mengenai kebebasan beragama pada awal abad XX (1905). Kebijakan ini mendorong orang-orang Rusia untuk mulai tertarik kepada Islam. Hal ini mendapat dorongan dengan bantuan materiil dari bangsa Tartar dan bantuan moral dari umat Islam lainnya. Ini berarti pula bahwa masuknya Islam ke Rusia bukanlah karena kegiatan da'wah bersama oleh bangsa Tartar pada abad-abad sebelumnya.²⁴

Dengan keluarnya Undang-undang kebebasan beragama itu, terjadilah perubahan agama secara massal. Pada tahun 1909 ada 91 keluarga yang masuk Islam di desa Atomva. Kemudian ada 53.000 orang lagi yang masuk Islam antara 1906-1910. Keberhasilan ini disebabkan oleh solidaritas yang tinggi di kalangan umat Islam. Di samping itu para pejabat Rusia menggunakan bantuan pemerintah untuk menjadikan orang Tartar Kristen agar lebih fanatik membuat makin tidak populernya agama Kristen. Sebaliknya da'wah Islam mengalami kemajuan yang penuh dengan gairah. Setiap Muslim, betapapun sederhana dan kelihatan seolah tak terpelajar, adalah muballigh agamanya. Dan para penganut kepercayaan berhala itu memang lebih bodoh dan lebih miskin hingga tak mampu menolak ajaran Islam. Banyak orang desa yang telah dibaptis secara lahiriah, yang karena miskinnya, terpaksa pergi mencari pekerjaan ke perkampungan orang-orang Islam. Di sana mereka diislamkan kembali dan sepulang mereka ke desa, merekapun segera mengislamkan seluruh anggota keluarganya.²⁵

3. Masalah umat Islam Uni Soviet setelah Revolusi Bolsheviks.

a. Kependudukan.

Sebelum Revolusi Bolsheviks jumlah umat Islam baru 13% dari seluruh penduduk. Namun angka statistik untuk jangka waktu 1959 - 1969 menunjukkan bahwa penduduk Uni Soviet bertambah 1,9%, sedang umat Islam bertambah sebanyak 4,5%. Sekarang penduduk Islam URSS menjadi demikian besarnya sehingga merupakan suatu hal yang mungkin dapat menimbulkan masalah yang sulit bagi Pemerintah Pusat di Moskow.

Dr. Merry M. berpendapat bahwa kaum muslimin itu merupakan masalah yang sulit tetapi tidak kritis bagi Pemerintah Pusat. Sebaliknya Prof. Elen D. menganggap bahwa masalah kaum muslimin ini mungkin dapat menjurus ke terpecah belahnya URSS menjadi sekian banyak republik terpisah.

Walaupun demikian Prof. Elen D. menyatakan bahwa Moskow berkepentingan dengan meningkatnya jumlah. umat Islam karena adanya dua alasan. Pertama karena kaum muslimin merupakan sumber penduduk penting bagi masa depan Uni Soviet. Kedua karena Uni Soviet memerlukan kenaikan luar biasa dalam jumlah penduduknya supaya dapat menyebarkannya secara lebih baik di daerahnya yang suha luas itu. Misalnya daerah Siberia yang begitu dekat dengan RRC. Daerah itu masih sangat jarang penduduknya. Pemerintah Pusat membutuhkan masyarakat muslimnya membantu mengatasi kekurangan penduduk. Jadi meski Moskow khawatir akan besarnya penduduk

muslimnya, namun memerlukannya untuk tenaga kerja yang vital.

Meski para ahli kependudukan berkeyakinan bahwa pertumbuhan penduduk Asia Tengah akan menurun dalam waktu yang tidak lama lagi, namun menurut Dr. Merry M. dalam kenyataannya, sekarang jumlah angka kematian rendah dan angka kelahiran tinggi. Oleh sebab itu masih berarti bahwa penambahan penduduk yang pesat sekarang ini tetap merupakan suatu faktor di masa mendatang, sehingga menurut Prof. Elen D tidak ada cukup waktu bagi Uni Soviet untuk mencegah terjadinya guncangan besar dalam masyarakat Soviet. Perlu diingat bahwa Uni Soviet penduduknya terdiri dari 50% bangsa Rusia dan 50% golongan penduduk lainnya dengan penduduk muslim merupakan kelompok terbesar.²⁶

b. Pendidikan dan perekonomian.

Sebelum Revolusi Bolsheviks sebagian besar ummat Islam Uni Soviet mempunyai ciri Islam Turki dan Arab. Pada waktu itu seluruhnya merupakan penduduk desa yang sangat miskin dan sangat kurang pendidikannya. Bahkan boleh dikatakan mereka sangat terbelakang. Namun beberapa tahun sesudah revolusi itu, mereka segera mendapatkan ekselarasi pendidikan dan perkembangan perekonomian, setepah mereka berada dalam sistem pemerintahan federal, yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempertahankan ciri kepribadian mereka sendiri, dengan beberapa pengurbanan dalam mempertahankan ciri keagamaan mereka yang kuat.

Dengan memberikan semua itu, orang-orang Rusia merasa bahwa mereka telah mengorbankan kemakmurannya sendiri demi kemajuan penduduk Asia Tengah yang beragama Islam. Sekarang ternyata lebih enak tinggal di Asia Tengah daripada di Moskow. Taraf hidup yang sekarang lebih baik di Asia Tengah daripada di Rusia pedalaman ini adalah karena telah dipindahkannya sumber-sumber kemakmuran dari bagian-bagian URSS yang kaya seperti Republik Baltik dan Republik Rusia ke Asia Tengah secara besar-besaran. Hal ini tentu saja tidak menyenangkan orang-orang Rusia karena mereka merasa bahwa suku mereka lebih unggul.

Pemberian kemakmuran ini juga merupakan propaganda untuk menunjukkan kepada Dunia Ketiga bahwa Uni Soviet mampu menyelesaikan masalah pembangunan di bagian negaranya yang belum berkembang.

Tetapi karena Pemerintah Pusat khawatir akan kemajuan penduduk Islam, maka perkembangan industri di Asia Tengah dan Kaukasus ditanggukkan karena alasan-alasan strategik. Hal ini terutama karena

Uni Soviet tidak begitu ingin mengembangkan industri di daerah-daerah yang letaknya berdekatan dengan RRC.

Oleh karenanya Uni Soviet menghadapi pilihan yang sulit. Mengembangkan perindustrian di daerah-daerah ini untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan untuk menyediakan tambahan sumber pendapatan atau memindahkan penduduk dari daerah-daerah ini ke bagian-bagian Uni Soviet lain yang jarang penduduknya yang membutuhkan tenaga kerja.

Dalam masalah inilah terletak dilemma yang besar mengenai masa depan. Karena penduduk Asia Tengah kini menyadari kenyataan, jika mereka ingin mempertahankan taraf hidup dan jika mereka ingin lebih berkembang dalam arti modern, mereka harus mempunyai latar belakang industri yang dewasa ini belum cukup berkembang di sana. Pada hal Moskow enggan memenuhi tuntutan itu.

Jika Pemerintah Pusat benar-benar menerima Asia Tengah sebagai pusat penting bagi penanaman modal, maka hal itu berarti memberi kepada rakyat Asia Tengah semacam landasan untuk menuntut bahwa mereka adalah pusat yang sesungguhnya dari URSS.

Kalau demikian menurut Prof. Elen D. hal ini bukan saja merupakan masalah ekonomi, tetapi juga masalah politik, sehingga menurut Dr. Merry M. Uni Soviet pasti akan mengikuti kebijakan yang tidak akan berbuat sesuatu yang tegas kepada mereka.²⁷

c. Masalah Persatuan Islam.

Menurut Dr. Merry M. ummat Islam Asia Tengah menganggap diri mereka lebih terikat oleh ciri-ciri kesukuan daripada ciri-ciri keagamaan. Karena mereka lebih senang terhadap bahasa dan cara hidup mereka, maka mereka lebih senang tinggal di tanah air mereka daripada pindah ke daerah lain di Uni Soviet yang sama sekali asing bagi mereka.

Selain itu menurut Prof. Elen D. masyarakat Islam Uni Soviet memang tidak merupakan kelompok yang serba sama. Mereka terdiri dari berbagai suku dan rumpun bahasa. Sebagian besar keturunan Turki dan tetap menggunakan bahasa Turki. Ada juga sejumlah besar yang berbahasa Parsi. Dan di daerah lain terdapat pula mereka yang berbeda latar belakangnya yang kesemuanya kira-kira menggunakan 100 bahasa daerah.

Pelbagai bahasa, kelompok dan suku tersebut, menurut Dr. Merry M. telah demikian bercampur aduk melalui bermacam-macam pengaturan administratif yang dibuat oleh Pemerintah Pusat hingga ti-

tidak mudah terdapat kebersamaan dalam hal apapun.

Karena adanya semangat nasionalisme yang kuat, Pemerintah Pusat menunjuk para cendekiawan tehnik dari berbagai tempat untuk mengempal pemerintah lokal. Hal ini menimbulkan keinginan bersaing yang kuat yang sangat merugikan persatuan ummat Islam di sana. Jika ada persatuan, maka hal itu lebih berasal dari pandangan politik yang sama, bukan berasal dari ciri-ciri kehidupan bersama. Sejak dahulu Pemerintah Pusat mendorong persaingan untuk menghindari persatuan, tetapi sekarang malah menghadapi kenyataan bahwa Republik Uzbekistan adalah suatu masyarakat politik yang berkembang dan keislamannya menyatu dengan bagian Dunia Islam.²⁸

d. Masalah kebangkitan ummat Islam.

Ummat Islam Uni Soviet yang sebelum Revolusi Bolsheviks kelihatan berciri Turki dan Arab, kini menganggap diri mereka sebagai:

1. Orang Islam, walau mereka tidak sungguh-sungguh taat. Mereka menganggap diri mereka sebagai keturunan Islam dengan segala pengaruh kebudayaannya.
2. Dari segi kebangsaan mereka menganggap diri mereka sebagai orang Uzbekistan, Kurdi, Tashkent dan lain-lain.
3. Dari segi kewarga negaraan mereka menganggap diri mereka sebagai warga negara Uni Soviet, walau anggapan ini tidak paling penting bagi mereka.²⁹

Mengenai pokok nomor satu, hal ini sangat berpengaruh terhadap kelestarian hidup agama Islam di Uni Soviet meski ada usaha dari para aktivis atheis untuk meningkatkan propaganda melenyapkan agama dan pengaruhnya di sana. Usaha gigih telah dilakukan untuk memberdayakan muda-mudi dari pengaruh agama dengan melibatkan mereka dalam kegiatan organisasi dan buruh. Partai Komunis Uni Soviet menentukan cara pendekatan yang terencana dan kompleks pada pendidikan atheis bagi muda-mudi. Dan membantu mereka memahami tesis Lenin untuk mengurangi pengaruh agama dengan bantuan senjata ideologi lewat pers dan kata-kata mereka sendiri. Perhatian yang lebih baik pada ideologi atheis juga diberikan melalui keluarga, lewat sekolah, perguruan tinggi dan kalangan militer.

Namun demikian ternyata Pemerintah Komunis tetap tidak berhasil sepenuhnya melenyapkan agama Islam dan agama-agama lainnya dari bumi Uni Soviet. Bahkan kini Pemerintah merasakan bahwa pengaruh agama makin menembus Uni Soviet. Dalam pengakuan yang tidak biasa dilakukan, harian resmi Partai Komunis Uni Soviet,

Pravda mengatakan bahwa pengkajian sosiologis membuktikan, cukup banyak penduduk Uni Soviet yang terpengaruh oleh agama. Diperkirakan sekitar 80 juta warga negara Uni Soviet yang terdiri dari pemeluk Islam, Ortodoks, Protestan, Katholik dan Yahudi mengunjungi tempat-tempat ibadah dengan teratur.³⁰

Mengenai pokok kedua Prof. Elen D. mengemukakan bahwa identitas nasional yang mereka akui sangat erat kaitannya dengan bahasa yang mereka gunakan. Hal ini menyebabkan terpusatnya suku-suku bangsa yang memeluk agama Islam itu di Asia Tengah di mana suku Uzbek sebanyak sembilan juta yang tinggal di Uzbekistan merupakan contoh bagi ummat Islam lainnya. Hal ini merupakan sesuatu masalah yang sebenarnya selalu ingin dihindari oleh Pemerintah Pusat.

Selain itu Moskow menggunakan Mufti / Imam Tashkent sebagai utusan khusus untuk menjelaskan kepada kaum muslimin di luar negeri, bahwa Uni Soviet adalah negara serikat yang di dalamnya terdapat negara-negara Islam penting dalam bentuk Republik Islam yang otonom. Hal ini menimbulkan suatu keadaan di mana para ulama terkemuka memainkan peranan penting sebagai orang-orang yang menentukan dalam politik luar negeri.

Akibatnya, kebangkitan kembali Islam di Uni Soviet tidak hanya sekedar pada taraf keagamaan, tetapi juga di bidang politik. Kenyataan inilah yang mendorong bangkitnya Islam secara gemilang di Uni Soviet. Padahal sebenarnya Moskow mempromosikan Islam di luar negeri hanyalah untuk mendapatkan pengaruh di Dunia Islam. Dan karena dewasa ini Dunia Islam merupakan kawasan penting dalam hubungan internasional, serta karena orang-orang Islam tidak merasa penting menjadi warga negara Uni Soviet, mereka merasa bangga menjadi orang Islam. Bahkan kini mereka memandang orang Rusia sebagai teman yang tidak kufu dalam pembangunan ekonomi mereka walau orang Rusia itu telah banyak berkorban demi pembangunan ekonomi mereka.³¹

e. Kemajuan Asia Tengah dan estafet kepemimpinan URSS.

Dr. Merry M. dan Prof. Elen D. sependapat bahwa terdapat kecenderungan ke arah persatuan di kalangan kaum muslimin Uni Soviet, tetapi menurut Prof. Elen D. hal ini bukanlah berarti bahwa tidak ada unsur-unsur persatuan di antara seluruh penduduk Uni Soviet. Namun terdapat perubahan penting dalam kesadaran mengenai peralihan kekuasaan. Kekuasaan mungkin akan berpindah dari orang Rusia ke tangan orang Asia Tengah yang beragama Islam.

Dengan memajukan Asia Tengah, Prof. Elen D. memperkirakan

akan terjadi serangkaian kegoncangan dalam rezim Uni Soviet selambat-lambatnya pada akhir abad ini. Generasi yang lahir sekarang akan menghadapi perubahan yang besar, karena anggota angkatan bersenjata Uni Soviet nanti, kebanyakan akan berasal dari Asia Tengah yang beragama Islam. Jelas ini berarti pula terjadinya perubahan perimbangan kekuasaan yang sesungguhnya di Uni Soviet, karena para pemegang kekuasaan dan orang-orang yang berpengaruh di sana adalah golongan tenaga kerja dan anggota angkatan bersenjata.³²

FOOT NOTES

1. Publick Affairs of Australian Broadcasting Corporation. *Siaran masalah dunia tanggal 18 Oktober 1984 jam 19.45 w.i.b.*
2. Endang Saifuddin Anshari. *Wawasan Islam*. Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1403-1983, p. 342.
3. Arnold, T.W. *The Preaching of Islam A History of the Propagation of the Muslim faith*. Lahore: Shirkat - I - Qualam, 1966. p. 213.
4. Endang Saifuddin Anshari, *op cit.*, p. 343.
5. Arnold, T.W. *op cit.*, 252.
6. *Ibid.* pp. 242-244.
7. *Ibid.* p. 239.
8. *Ibid.* pp. 227-228.
9. *Ibid.* pp. 239-240.
10. *Ibid.* p. 240.
11. *Ibid.* p. 242.
12. *Ibid.* p. 247.
13. *Ibid.* pp. 251-252.
14. *Ibid.* pp. 245-247.
15. *Ibid.* p. 252.
16. *Ibid.* pp. 247-248.
17. *Ibid.* p. 247.
18. Endang Saifuddin Anshari. *op cit.*, p. 347.
19. Ahmad Sadli, Prof. Drs. (trans.) G.H. Jansen: *Islam Militant*. Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1403-1983, pp. 82-83.
20. Arnold, T.W. *op cit.*, p. 263.
21. *Ibid.* p. 248.
22. *Ibid.* p. 248.
23. *Ibid.* p. 249.
24. *Ibid.* p. 244.

25. *Ibid.* p. 249.
26. Public Affairs of ABC. *op cit.*
27. *Ibid.*
28. *Ibid.*
29. *Ibid.*
30. AP. "Religi harus ditumpas, kata Pravda" *Kompas*, 111: VII, 20 Oktober 1984.
31. Public Affairs of ABC. *op cit.*
32. *Ibid.*

DAFTAR BACAAN

- Ahmad Sadali, Prof. Drs. (trans.). *G.H. Jansen: Islam Militant*. Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1403-1983.
- AP. "Religi harus ditumpas, kata Pravda" *Kompas*, 111: VII, 20 Oktober 1984.
- Arnold, T.W. *The preaching of Islam A History of the Propagation of the Muslim Faith*. Lahore: Shirkat - I - Qalam, 1966
- Endang Saifuddin Anshari. *Wawasan Islam*. Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1403-1983.
- Public Affairs of Australian Broadcasting Corporation. *Siaran masalah dunia tanggal 18 Oktober 1984 jam 19.45 w.i.b.*